



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA N 16 PADANG**

**Nikhen Falinda, Jimi Ronald, Nilmadesri Rosya**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

[nikhenfalinda1@gmail.com](mailto:nikhenfalinda1@gmail.com)

*Submitted : 14-07-2022 , Reviewed : 29-08-2022, Accepted : 30-11-2022*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the teaching and learning process is still conventional so that it makes it difficult for students to understand Economics lessons because the material is abstract. This study aims to determine the effect of learning outcomes after using the blended learning model and student learning discipline. This type of research is quantitative. The study was conducted at SMA N 16 Padang with a population of 154 and a sample of 76 students consisting of 37 students in the experimental class and 39 students in the control class. The research instrument was conducted through the distribution of questionnaires and tests. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, level of difficulty, discriminatory power, normality test, homogeneity test and two-way anova test. The study found that: First, students who were taught using the Blended learning model had significantly higher learning outcomes compared to students who were taught through conventional methods. Second, students with high learning discipline have significantly higher learning outcomes than students with low learning discipline. Third, there is no interaction between the blended learning model and discipline on the learning outcomes of class XI students at SMA N 16 Padang. The results of the two-way anova calculation for testing the third hypothesis are shown in the table above, the sig level value is obtained. = 0.100, this means that the value of sig. is greater than the value of = 0.05 (sig < ) then H<sub>0</sub> is accepted. H<sub>a</sub> is rejected, so there is no interaction between blended learning models and learning disciplines on student learning outcomes in economics subjects for class XI SMA N 16 Padang.

***Keywords: Blended Learning, Learning Disciplines, Learning Outcomes***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap

peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas ilmu pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi



proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran adalah pengarah dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses memperoleh pengetahuan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik.

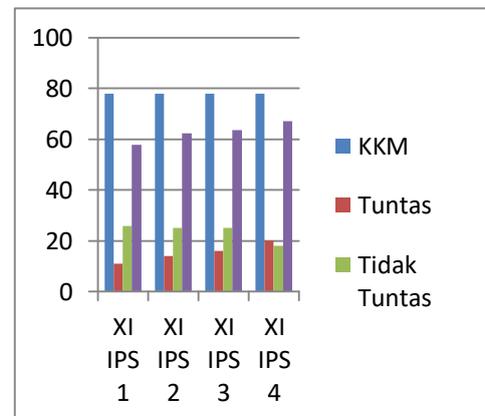
Mengingat situasi saat ini, dunia sedang mengalami masa yang sangat berat, yaitu dengan adanya pandemi. Pandemi ini sudah menyebar sejak Desember 2019 lalu. Wabah ini bernama *corona virus diseases* 2019 atau disingkat dengan istilah COVID 19. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak bagi sektor ekonomi yang mulai lemah, dan akhirnya kini berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan. Bagi peserta

didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan di sekolah. Sekolah dianggap berperan sebagai landasan instruktif formal yang berperan penting dalam menggarap hakikat pelatihan dengan memikirkan bagaimana membantu kelancaran kemajuan pendidikan Indonesia.

Tingkat keberhasilan pada proses pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar digunakan sebagai cara mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) dimana siswa mendapatkan penilaian berdasarkan perolehan dari pemahaman siswa tentang

pengetahuan selama proses pembelajaran. Hasil UN SMA yang ada di kota Padang SMAN 16 Kota Padang. Salah satu sekolah yang mendapatkan rerata nilai terendah di dibandingkan dengan rerata nilai sekolah yang ada di Kota Padang pada mata pelajaran ekonomi. Dimana nilai ekonomi yang didapat adalah 47.5, sedangkan nilai tertinggi di pegang oleh SMAN 1 Kota Padang dengan nilai 83.85. berdasarkan hasil ini, peneliti ingin menjadikan SMAN 16 Kota Padang sebagai tempat penelitian. Diduga masalah rendahnya Ujian Nasional disebabkan oleh hasil belajar.

Menurut Winata (2018:37) hasil belajar adalah hasil pengetahuan siswa yang merupakan salah satu gambaran keberhasilan atau kemampuan dari dalam diri siswa. Di SMAN 16 Kota Padang diketahui hasil belajar mata pelajaran ekonominya sebagai berikut:



*Gambar 1. Perbandingan KKM dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA N 6 Padang Berdasarkan Nilai MID Semester 1(Tata Usaha SMA N 16 Padang, 2021)*

Dari data pada gambar terlihat jelas bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pelaksanaan ujian Midsemester. Dimana siswa kelas XI IPS 1 mendapatkan siswa yang tidak tuntas terbanyak dari kelas-kelas lain yaitu 26 orang dari jumlah kelas 37 siswa. Sementara di kelas XI IPS 4 mendapatkan siswa yang tidak tuntas paling sedikit yaitu 18 siswa dari 39 siswa. Hal ini diduga disebabkan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan gambaran sejauh mana



siswa dapat memahami KD yang telah ditentukan dan harus dicapai oleh siswa.

Hal ini diduga disebabkan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan gambaran sejauh mana siswa dapat memahami KD yang telah ditentukan dan harus dicapai oleh siswa.

Hal ini diduga bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Selain itu metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yaitu metode ceramah, metode ini masih monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan, malas, tidak tertarik, kurangnya motivasi, dan kurangnya disiplin belajar.

(Totiana et al., 2013:75) menyatakan bahwa penggunaan model ceramah akan membuat peserta didik jenuh dan bosan,

sehingga peserta didik kurang berminat dalam mempelajari pelajaran yang diberikan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah dengan adanya variasi model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan sebuah model pembelajaran intruktif, salah satu model pembelajaran intruktif yaitu model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* dirasa sangat sesuai dan mendukung perkembangan teknologi informasi. *Blended learning* masih sangat baik digunakan di Indonesia karena masih terkontrol secara tradisional juga. Albiladi (2019:233) mengatakan bahwa *blended learning* tercipta dari pembelajaran jarak jauh dan dekat. Ini menggabungkan dua jenis pembelajaran, tatap muka dan pembelajaran *online* yang digunakan dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran.

Diduga faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Model



pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Model tersebut memiliki kerangka konseptual menggambarkan langkah yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan serta memiliki fungsi sebagai acuan untuk para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Blended learning* juga dapat memberikan kerangka waktu yang fleksibel sehingga siswa dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan kecepatan mereka sendiri. Penerapan *blended learning* saat ini sangat efektif karena *blended learning* memberikan inovasi pada proses pembelajaran.

Faktor kedua yaitu disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Yuliyantika (2017:8) juga menjelaskan disiplin ialah satu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan

dalam masyarakat. Dengan adanya disiplin yang baik akan meningkatkan hasil belajar karena dengan adanya disiplin tersebut, siswa dapat mengatur jadwal belajar dengan baik. Namun sebaliknya jika siswa tidak disiplin akan menyebabkan kendala dalam belajar yang akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif memiliki berbagai metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimenta* karena kelompok kontrol yang digunakan tidak dapat berfungsi secara penuh untuk mengontrol variabel variabel luar

yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan uji hipotesis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

	HB EKS	DS EKS	HB KTRL	DS KTRL
N	37	37	39	39
Mean	86.2703	88.5135	76.5128	74.1026
Std. Deviation	6.00300	3.58718	7.95670	2.71249
Absolute	.170	.150	.202	.142
Positive	.170	.150	.202	.130
Negative	-.154	-.107	-.117	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z	1.037	.912	1.261	.890
Asymp. Sig.(2-tailed)	.233	.376	.083	.407

*Sumber : Hasil Olah Data 2022*

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada kelas eksperimen disiplin belajarnya diperoleh sig. 0,376 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $> \alpha$ ), sedangkan pada kelas kontrol diperoleh sig. Sebesar 0,407 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $> \alpha$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data untuk

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah kolmogorov smirnov Z dengan bantuan SPSS 16.0. Berikut data hasil uji normalitas terlihat pada tabel berikut :

motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian dari tabel di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen hasil belajarnya diperoleh sig. 0,233 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $> \alpha$ ), sedangkan pada kelas kontrol

diperoleh sig. Sebesar 0,083 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig.  $> \alpha$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

Var	Kel	N	Sig.	Alpha	Ket
Hasil Belajar	Eks	37	0,061	0,05	Homogen
	Ktrl	39			
Disiplin Belajar	Eks	37	0,052	0,05	Homogen
	Ktrl	39			

*Sumber : Hasil Olah Data, 2022*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sig. Sebesar 0,061 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig  $> \alpha$ ). Sedangkan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sig. sebesar 0,052 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (sig  $> \alpha$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data untuk hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

penelitian berasal dari populasi yang homogeny. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 16.0. Data hasil uji homogenitas terlihat pada tabel berikut :

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada analisis varians dua jalur, kriteria untuk menolak atau menerima atau menolak  $H_a$  berdasarkan pada signifikan (yang disingkat sig.). Jika sig.  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut data hasil perhitungan anova dua arah :

Source	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Correct Model	2908.114 <sup>a</sup>	16	181.757	6.032	.000
Inter	279436.134	1	279436.134	9.274E3	.000
Hasil	1614.974	9	179.442	5.955	.000
Metode	249.671	1	249.671	8.286	.006
Hasil*	338.799	6	56.466	1.874	.100
Metode					
Error	1777.820	59	30.133		
Total	504781.000	76			
Correct Total	4685.934	75			

*Sumber : Hasil Olah Data, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

Siswa yang diajarkan dengan model *Blended learning* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui metode konvensional.

Hasil perhitungan analisis ANOVA dua jalur terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai level sig. = 0,00, ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig <  $\alpha$ ) maka dengan demikian

$H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA N 16 Padang.

2) Hipotesis Kedua

Siswa yang disiplin belajar tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil perhitungan anova dua jalur terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai level sig. = 0,006, ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig <  $\alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 16 Padang.

### 3) Hipotesis Ketiga

Tidak terdapat interaksi model pembelajaran blended learning dengan disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 16 Padang.

Hasil perhitungan anova dua jalur untuk pengujian hipotesis ketiga terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai level sig. =

0,100, ini berarti bahwa nilai sig. lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (sig <  $\alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat interaksi model pembelajaran *blended learning* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 16 Padang.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Temuan pertama, dimana hasil pengujian menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui metode konvensional. Ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 89,1 % dengan menggunakan model *blended learning* sedangkan 41,1% siswa yang tuntas dengan menggunakan konvensional. Hasil

perhitungan anova dua jalur diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,00$  berarti nilai  $\text{sig}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima Artinya, siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan metode konvensional.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan rata-rata kedua kelas pada saat dilakukan *posttest*. Pada saat *posttest*, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini berarti kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih baik hasil

belajarnya dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan dengan metode konvensional.

Hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diterapkan metode konvensional. Hal ini bisa terjadi karena setiap proses pembelajaran yang terdapat dalam model *blended learning* bisa menunjang kemampuan dan disiplin siswa. Siswa akan belajar untuk mendalami materi pelajaran, berbagai pengetahuan dan memecahkan masalah. sehingga kegiatan belajar mengajar bukan lagi merupakan suatu kegiatan yang membosankan.

Oleh sebab itu, model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi strategi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat (Nasution, 2017:13) "Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga

siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal”. Yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Fatimah, 2018:108) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini proses ialah serangkaian kegiatan yang berkepanjangan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dan dihubungkan dengan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan siswa yang diajarkan dengan model *blended learning* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Temuan kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki disiplin

belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki disiplin belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang disiplin belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Artinya, siswa dengan disiplin tinggi akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa dengan disiplin rendah.

Kemudian dari hasil penyebaran angket tentang disiplin belajar, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa dengan disiplin tinggi dan kelompok siswa dengan disiplin rendah. Berdasarkan kelompok disiplin ini diperoleh rata-rata hasil belajar dari masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, kelompok siswa dengan disiplin tinggi dan kelompok siswa

dengan disiplin rendah sama-sama memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 84. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi sama dengan kelompok siswa yang memiliki disiplin rendah.

Dalam disiplin terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Namun, pada siswa yang memiliki disiplin rendah terjadi hal yang sebaliknya. Mereka tidak memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk belajar. Ketika diberikan tugas mereka akan mudah menyerah dengan berbagai alasan seperti: tugas yang diberikan terlalu banyak, tugas terlalu sulit. Siswa dengan disiplin rendah tidak merasa tertantang dan semangat untuk belajar juga rendah. Bagi siswa siswa dengan disiplin rendah, belajar menjadi hal yang membosankan dan lebih suka mengalihkan kegiatan belajar untuk bermain dan meribut. Keinginan dan dorongan untuk aktif dalam belajar sangat rendah, sehingga dengan

perlakuan dengan menggunakan model yang bervariasi pun tidak akan menunjukkan hasil yang berbeda.

Temuan ketiga, hasil uji hipotesis ketiga ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 16. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *blended learning* dengan disiplin belajar terhadap siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA N 16 Padang. Hasil dari analisis data anova dua jalur menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh Tingkat Capaian Responden (TCR) keseluruhan disiplin belajar siswa kelas eksperimen berada dalam kategori yang sangat tinggi dan pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, karena siswa yang memiliki

disiplin belajar tinggi akan sendirinya memiliki hasil belajar tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini disiplin belajarlh yang mempunyai peranan terhadap meningkatnya hasil belajar siswa, tidak hanya model pembelajaran. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi adalah sebesar 91 dan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki disiplin rendah adalah sebesar 85, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi adalah sebesar 77 dan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah adalah sebesar 72. Ini menunjukkan tidak adanya perpotongan antara garis A (kelas Kontrol) dan B (kelas Eksperimen) yang berarti tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan disiplin belajar.

Hal ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran atau disiplin belajar) tidak saling tergantung dan mempengaruhi, yang

menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran atau disiplin belajar) mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya didiplin belajar siswa lebih menentukan hasil belajarnya namun disisi lain adakalanya metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini siswa saling berinteraksi, adanya interaksi diantara siswa akan menumbuhkan rasa saling ketergantungan sehingga timbulnya kerjasama yang baik antara siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Nugraha (2019:83) yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana di dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan

menggunakan model blended learning pemahaman siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *blended learning*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar yang baik siswa akan berusaha meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan pemahaman yang baik tentu siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Sari(2021:2160) menyatakan pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan sarana yang layak untuk meningkatkan kinerja membaca bagi siswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa siswa yang meningkat pemahamannya dengan pembelajaran *blended learning* lebih besar dari pada menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran *blended learning* ini dapat berjalan dengan mulus untuk berbagai kegiatan

yang berbeda. melalui model pembelajaran ini guru dapat mengidentifikasi kekurangan serta keterampilan siswa sehingga dapat memberikan arahan yang ditargetkan dalam pembelajaran. Tentu saja, program pembelajaran *blended learning* cenderung efektif jika guru melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa siswa diberi banyak kesempatan untuk menggunakan komponen digital.

Secara keseluruhan pada kelas eksperimen indikator disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah berada dalam kategori sangat baik dengan rerata 4,71 dan TCR sebesar 94,19, sedangkan pada kelas kontrol disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah berada dalam kategori baik dengan rerata 3,87 dan TCR sebesar 77,31. Artinya, disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah dalam kelas eksperimen yang menggunakan model *Blended learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol

yang menggunakan metode konvensional. Ini disebabkan siswa dalam kelas eksperimen senang dalam mengikuti pelajaran disekolah misalnya, mencari dan memecahkan masalah melalui referensi buku yang banyak atau melalui internet sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sedangkan di dalam kelas kontrol siswa lebih suka menerima dari pada mencari penyelesaian masalah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kepada, masalah pertanyaan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* di kelas kelas eksperimen yaitu 86,2 dengan 89,1% siswa telah mencapai ketuntasan. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi setelah diterapkan model pembelajaran konvensional di kelas

kontrol yaitu 76,5 dengan 41,1% siswa telah mencapai ketuntasan.

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 16 Padang, hal ini dapat diketahui berdasarkan uji anova dua jalur dengan nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 16 Padang, hal ini dapat diketahui berdasarkan uji anova dua jalur dengan nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,006 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Tidak terdapat interaksi penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 16 Padang, hal ini dapat diketahui berdasarkan uji anova dua jalur dengan nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,100 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albiladi, W. S., & Alshareef, K. K. (2019). *Blended Learning in English Teaching and Learning: A Review of the Current Literature*. 10(2), 232–238. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17507/jltr.1002.03>
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Totiana, F., Vh, E. S., & Redjeki, T. (2013). Efektivitas model pembelajaran creative problem solving (CPS) yang dilengkapi media pembelajaran laboratorium virtual terhadap prestasi belajar siswa pada materi .... *Jurnal Pendidikan Kimia*, 1(1), 74–79. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/1156%0A> <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/1156/1387>
- Winata, H. (2018). *Regulasi diri ( pengaturan diri ) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*. 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Yuliyantika, S. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar siswa Kelas X,XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2017*. 9(1), 35–44.